

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Siswa Kelas IV SDN 97/II Muara Bungo

Fadillah Ilhamna Safitri¹ Aprizan² Refril Dani³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Fadillah Ilhamna Safitri¹

e-mail: dilasafitri22109@gmail.com ¹ apriiz87@gmail.com ² refrildani87@gmail.com ³

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study aims to improve the procedural text writing skills of fourth-grade students through the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning approach at SDN 97/II Muara Bungo. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fourth-grade students. Data were collected through observation sheets and procedural text writing tests. The results showed improvements in both the learning process and students' writing skills. Teacher activity increased from an average of 72.5% in Cycle I to 82.5% in Cycle II, while student activity increased from 66.67% to 83.33%. Students' procedural text writing skills also improved, with the average score increasing from 73.89 in Cycle I to 87.73 in Cycle II. The percentage of students categorized as skilled increased from 72.23% in Cycle I to 83.34% in Cycle II.

These findings indicate that the implementation of the SAVI approach can improve students' procedural text writing skills by encouraging active participation through physical activities, listening and discussion, visual observation, and intellectual engagement. Therefore, the SAVI approach can be used as an alternative learning approach to improve procedural text writing skills among elementary school students.

Keywords: SAVI approach; writing skills; procedural text; Indonesian language learning; elementary school.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi antarorang, baik berbicara maupun menulis. Dengan Bahasa, seseorang bisa menyampaikan pikiran, ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain secara jelas. Oleh karena itu belajar Bahasa Indonesia sejak awal sangat penting agar peserta didik bisa berkomunikasi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Di dunia Pendidikan, Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir anak. Mempelajari Bahasa Indonesia berkontribusi pada pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Melalui kegiatan berbahasa, anak dilatih untuk berpikir secara kritis, logis, dan kreatif, serta mampu menyampaikan ide secara sopan dan bertanggung jawab. Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi Bahasa pengantar dalam pembelajaran mata pelajaran lain, sehingga kemampuan berbahasa yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam

keseluruhan komunikasi, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu menulis.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat bantu medianya. Menulis merupakan suatu penyampaian pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang kreatif dan bermakna. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk menyampaikan kepada orang lain , sehingga orang lain dapat mengerti dan memahaminya.

Salah satu materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan atau membuat sesuatu secara sistematis. Keterampilan menulis teks prosedur sangat penting karena melatih peserta didik berpikir runtut, logis dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur, seperti menyusun langkah-langkah secara urut, menggunakan Bahasa yang jelas dan tepat, serta memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.

Tujuan pembelajaran teks prosedur adalah agar peserta didik bisa memahami konsep teks prosedur sebagai salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan atau membuat sesuatu secara urut dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 97/II Muara Bungo pada tanggal 15 November 2025. Peneliti menemukan masalah yang ada di kelas: (1) Rendahnya hasil keterampilan menulis siswa, (2) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, siswa menganggap pembelajaran Bahasa kurang menarik dan tidak cukup menantang, (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (4) Guru kurang bervariasi menerapkan metode dalam pembelajaran menulis.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur terjadi karena siswa belum memahami secara mendalam konsep, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara runtut dan sistematis. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga siswa merasa kegiatan menulis sebagai aktivitas yang membosankan dan kurang menarik. Selain itu, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur disebabkan oleh terbatasnya kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung. Dan kurang bervariasinya metode, Teknik, dan media pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan pembelajaran menulis teks prosedur belum mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Berikut ini tabel hasil tes keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 97/II Muara Bungo.

Tabel 1. 1

Nilai Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV SDN 97/II Muara Bungo Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Inisial	KKTP	Nilai	Keterangan
1	A.D	75	50	Kurang Terampil
2	A.T.Z	75	85	Terampil
3	A.N	75	75	Terampil
4	A.S	75	50	Kurang Terampil
5	A.T	75	65	Cukup Terampil
6	C.A	75	75	Terampil
7	J.M.I	75	75	Terampil
8	J.C	75	85	Terampil
9	N.R	75	50	Kurang Terampil
10	L.A	75	75	Terampil
11	S.F	75	70	Cukup Terampil
12	M.A	75	75	Terampil

13	M.A.S.Z	75	60	Cukup Terampil
14	M.H.S	75	70	Cukup Terampil
15	N.S.R	75	65	Cukup Terampil
16	A.F	75	70	Cukup Terampil
17	S.A.F	75	60	Cukup Terampil
18	W.U	75	65	Cukup Terampil
Jumlah		1.230		
Rata-rata		68,33		
Siswa yang Terampil		7		
Persentase		38,9%		
Siswa yang Cukup Terampil		8		
Persentase		44,4%		
Siswa yang Kurang Terampil		3		
persentase		16,7%		

Sumber: Nilai hasil tes menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN 97/II Muara Bungo.

Berdasarkan Tabel 1.1 data nilai hasil tes menulis teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik (38,9%) telah mencapai KKTP, sedangkan 11 peserta didik (61,1%) belum mencapai KKTP. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil tes menulis teks prosedur pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 97/II Muara Bungo, disebabkan karena dalam pembelajaran guru kurang efektif seperti model pembelajaran dan cara pengajarannya masih belum bisa memicu untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik dalam hasil pembelajaran siswa.

Pembelajaran SAVI adalah cara untuk belajar yang menekankan pentingnya menggunakan semua indra yang dimiliki siswa. Pembelajaran ini berdasarkan pada pendekatan ilmu kognitif modern yang mengatakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melibatkan perasaan, seluruh tubuh, semua indra serta seluruh kemampuan dan pengalaman pribadi. Dalam pembelajaran ini, kita menghargai cara belajar setiap orang karena setiap orang memiliki cara sendiri dalam mempelajari sesuatu.

Menurut Fitriani dkk (2015:3), pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan “pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas *Intelektual* dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya”. Menurut Shoimin (2014:178) menyatakan istilah SAVI kependekan dari *Somatic* yaitu belajar dengan berbuat dan bergerak, *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengarkan, *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta *Intellectually* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir.

Menurut Ngilimun (2012:166), pendekatan pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang berarti gerakan tubuh (*hands-on*) aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami serta melakukan. *Auditory* yang berarti bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat serta menanggapi. *Visualization* yang berarti belajar haruslah menggunakan indra mata, melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media serta alat peraga. *Intellectually* yang berarti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah serta menerapkan. Untuk melihat apakah penerapan pendekatan *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2015) Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terhadap sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Istilah PTK dikenal juga dengan *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen adalah: (1) Perencanaan yang berisi tujuan serta kompetensi yang harus dicapai dan perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Tindakan yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. (3) Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru, sesuai dengan tindakan yang telah tersusun. (4) Refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama proses tindakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas/PTK. Dikembangkan oleh Arikunto (2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini meliputi II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes dan lembar observasi pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).

Proses belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif menurut Herawati (2018). Proses belajar merupakan proses yang sangat urgen yang bertujuan agar orang yang mendapat perubahan perilaku yang positif sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pendidik, proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin optimalnya pendidik dalam melaksanakan setiap indikator pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan langkah-langkah pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu dilakukan refleksi dan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pendidik mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan lebih sistematis sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ngilimun (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh alat indera peserta didik melalui kegiatan *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*. Pendapat tersebut diperkuat oleh Isrok'atun dan Rosmala (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Selain itu, Shoimin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran SAVI dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil sehingga peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika pendidik mampu menerapkan setiap tahapan SAVI secara optimal, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterlaksanaan indikator pada lembar observasi pendidik dari siklus I ke siklus II sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel diagram berikut:

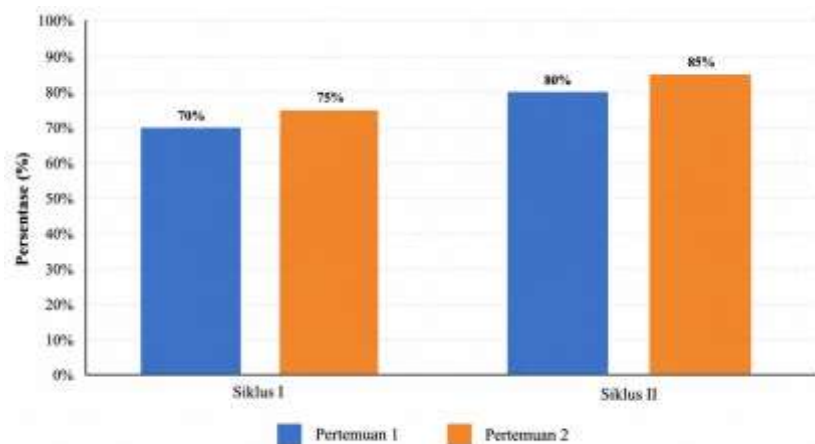


Diagram 4.2 Proses Pendidik Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4.2 diatas pada siklus I pertemuan I 70%, siklus I pertemuan II terdapat 75%, dan pada siklus II pertemuan I 80%, siklus II pertemuan II terdapat 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 72,5% ke 82,5%. Peningkatan pendidik disebabkan pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dengan sesuai yang diharapkan. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang dinilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik, proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengamati contoh teks prosedur, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Perbaikan pembelajaran pada setiap siklus membuat peserta didik lebih percaya diri dan lebih mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pengalaman, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nirwana dan Ruspa (2020) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan ide dalam bentuk tulisan agar informasi dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, Sholeh dan Afriani (2016) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran memberikan dampak terhadap kemampuan mereka dalam menuangkan ide dan menyusun teks prosedur. Selain itu, penerapan pendekatan SAVI membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, berpikir, dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, peningkatan keterlaksanaan indikator pada lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Keberhasilan peserta didik perindividu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel diagram berikut:

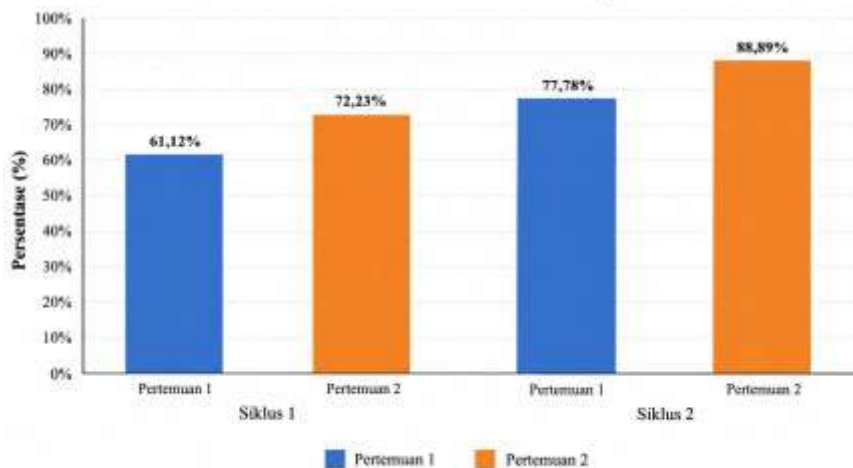


Diagram 4.3 Proses Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4.3 diatas pada siklus I pertemuan I terdapat 61,12%, siklus I pertemuan II terdapat 72,23%, dan pada siklus II pertemuan I terdapat 77,78%, siklus II pertemuan II terdapat 88,89%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 66,67% ke 83,33%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena peserta didik sangat bersemangat belajar.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sholeh dan Afriani (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pendapat tersebut didukung oleh Yulia dkk. (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui latihan secara terus-menerus sehingga kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan semakin meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Ngalimun (2012) dan Shoimin (2014) yang menjelaskan bahwa pendekatan SAVI melibatkan aktivitas *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik selama mengikuti pembelajaran melalui pendekatan SAVI berdampak pada meningkatnya kemampuan mereka dalam menyusun teks prosedur secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta menuliskan langkah-langkah secara sistematis. Data yang diperoleh pada saat siklus I rata-rata persentase hasil keterampilan peserta didik mencapai 72,23%, sedangkan pada siklus II persentase hasil keterampilan peserta didik mencapai 83,34%. Berikut ini tabel diagram rekapitulasi persentase rata-rata hasil tes akhir belajar.

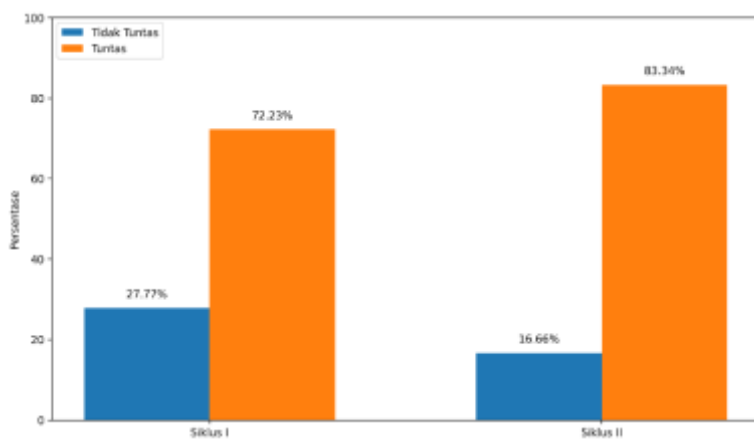


Diagram 4.4 Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan Diagram 4.4, keterampilan menulis teks prosedur peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI). Pada Siklus I, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik adalah 1.330 dengan nilai rata-rata 73,89. Dari 18 peserta didik, sebanyak 13 peserta didik (72,23%) termasuk dalam kategori terampil, sedangkan 5 peserta didik (27,77%) termasuk dalam kategori kurang terampil.

Pada Siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai 80 yaitu (A.T.Z, A.N, A.S, C.A, M.A.S.Z, N.S.R, dan S.A.F). Peserta didik (A.D, A.F, L.A, dan S.F) memperoleh nilai 77,5, sedangkan (J.C) memperoleh nilai 85. Sementara itu, peserta didik (A.T) memperoleh nilai 62,5, (J.M.I) memperoleh nilai 70, (N.R) memperoleh nilai 60, (M.H.S) memperoleh nilai 55, dan (W.U) memperoleh nilai 50. Data tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan baik, terutama dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta menyusun langkah-langkah secara runtut.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Jumlah nilai yang diperoleh meningkat menjadi 1.580 dengan nilai rata-rata 87,73. Dari 18 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (83,34%) termasuk dalam kategori terampil, sedangkan 3 peserta didik (16,66%) termasuk dalam kategori kurang terampil. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menulis teks prosedur dengan lebih baik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Pada Siklus II, peserta didik (A.T.Z, J.C, dan M.A) memperoleh nilai 100. Peserta didik (A.N dan S.A.F) memperoleh nilai 92,5, sedangkan (A.S, C.A, L.A, dan M.A.S.Z) memperoleh nilai 90. Peserta didik (J.M.I dan S.F) memperoleh nilai 87,5, sementara (A.D, A.F, dan A.T) memperoleh nilai 85. Selanjutnya, (N.S.R) memperoleh nilai 80, sedangkan (M.H.S dan W.U) memperoleh nilai 75, dan (N.R) memperoleh nilai 70.

Peningkatan hasil tersebut terjadi karena kekurangan yang ditemukan pada Siklus I telah diperbaiki pada Siklus II. Pendidik lebih optimal dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan SAVI, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Melalui kegiatan *Somatic*, peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik, melalui *Auditory*, peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengikuti kegiatan tanya jawab melalui *Visual*, peserta didik mengamati contoh teks prosedur, dan melalui *Intellectual*, peserta didik berpikir serta menyelesaikan tugas menulis teks prosedur.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur peserta didik mengalami peningkatan. Persentase peserta didik yang mencapai kategori terampil meningkat dari 72,23% pada Siklus I menjadi 83,34% pada Siklus II, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kategori tersebut menurun dari 27,77% menjadi 16,66%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada peserta didik kelas IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV. Hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada setiap siklus, pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah pendekatan SAVI, yaitu melalui kegiatan *Somatic* (melakukan aktivitas), *Auditory* (mendengarkan dan berdiskusi), *Visual* (mengamati contoh teks prosedur), serta *Intellectual* (berpikir dan menyelesaikan tugas menulis secara mandiri). Penerapan keempat tahap tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik mencapai 72,23%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun teks prosedur sesuai dengan struktur yang benar, menuliskan langkah-langkah secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang lebih tepat. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penerapan pendekatan SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

REFERENSI

- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model Think Talk Write berbantuan media video tutorial. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 667–679. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i2.19226>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53–74. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayunisyah, A., dkk. (2020). Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khairoes, D., & Taufina. (2019). Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristiyani. (2018). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Mahendra. (2018). *Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar*.
- Meier, D. (2002). *The accelerated learning handbook: A creative guide to designing and delivering faster, more effective training programs*. New York: McGraw-Hill.

- Morellent, & Azkiya. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis*.
- Munirah, dkk. (2019). Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri pada kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4566–4577. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12462>
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nirwana, & Rupa. (2020). Peningkatan keterampilan menulis melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Nurhadi, Yasin, B., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur'aini, dkk. (2023). *Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur*.
- Oktavia, N., & Rahmawati, L. E. (2021). Meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur melalui pemanfaatan video YouTube pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogie*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4986>
- Oktaviani, & Nursalim. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis*.
- Purnomo. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, & Widoyoko. (2022). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Santoso. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholeh, & Afriani. (2016). *Pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia*.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihombing. (2022). *Keterampilan menulis teks prosedur*.
- Simatupang. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran Pair Check. *Metamorfosa*, 8(2).
- Siregar, & Mahrani. (2022). *Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur*.
- Soleh. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis*.
- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Suarim, B., & Neviyarni. (2021). Hakikat belajar konsep pada peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumawardani, & Pasani. (2013). *Model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar*.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taliak, J. (2021). *Teori dan model pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Talwiasih. (2019). *Keterampilan menulis teks prosedur*.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yahya, A., Iriawan, S. B., & Nurlaela, E. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran RADEC di kelas IV sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 485–502. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77086>
- Yulia, dkk. (2015). *Pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia*.